

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PUMPING STUDENT* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 KASIMBAR**

***APPLICATION OF LEARNING MODEL OF PUMPING STUDENT TO IMPROVE  
LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC EDUCATION IN JUNIOR HIGH SCHOOL 4  
KASIMBAR***

**<sup>1</sup>Misbala Dianti, <sup>2</sup>Ahmad Syahid, <sup>3</sup>Normawati**

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu*

*(Email : misbaladianti@gmail.com)*

*(Email : ahmadsyahid@gmail.com)*

*(Email : normawati01@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Model pembelajaran *Pumping Student* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar dengan rumusan permasalahan yakni bagaimana penerapan model pembelajaran *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar? dan bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar? Menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian skripsi ini yakni: penerapan model pembelajaran *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar yakni: (1) sebelum menerapkan model pembelajaran ini, guru mengidentifikasi gaya belajar siswa yang dilakukan di awal semester genap kelas VII, agar dapat menyesuaikan tentang cara memompa semangat belajar siswa (2) guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (3) dalam membuat RPP guru mencantumkan model pembelajaran *pumping student* dan menganalisa metode, teknik dan media yang akan digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa (4) guru menerapkan model pembelajaran *pumping student* dengan memperhatikan gaya belajar siswa untuk memompa motivasi belajar siswa (5) pada gaya belajar visual guru menekankan pembelajaran secara visual, misalnya menggunakan media gambar atau teks materi, pada gaya belajar audio guru menekankan pembelajaran dengan menceramahkan materi pelajaran secara berulang-ulang dan pada gaya belajar kinestetik selain menceramahkan materi dengan disertai gerakan tubuh dan demonstrasi guru menekankan praktek-praktek pada materi pelajaran praktek (6) guru mengevaluasi pembelajaran dan melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas dengan pemberian tugas sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dan implikasi penerapan model pembelajaran *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar: (1) memudahkan peserta didik menyerap materi pelajaran karena diajarkan sesuai gaya belajar mereka (2) peserta didik dapat mengetahui gaya belajar masing-masing sehingga dapat belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajar tersebut (3) guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar pesertadidik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan (4) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

**Kata Kunci** : Model pembelajaran, *pumping student*, hasil belajar

**ABSTRACT**

*This thesis discusses the application of learning Model of Pumping Student in improving the learning outcomes in Islamic education subjects in the state Junior high School 4 Kasimbar with the formulation of problems that is how Model implementation Learning to be pumping student in improving the learning outcomes in Islamic education subjects in the state Junior high school 4 Kasimbar? And how is the implication of the implementation of learning model for students to*

*improve their learning outcomes in Islamic education at the state Junior high school 4 Kasimbar? Answering the problem, this research uses a qualitative method approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation, as well as using data analysis techniques through data reduction, data presentation, verification Data and withdrawal conclusions. The results of this thesis study are: Application of learning model of pumping student to improve the learning outcomes in Islamic education in junior high School 4 Kasimbar: (1) Before applying this learning model, The teacher identifies the student learning style conducted in the early semester VII class, in order to adapt to how to pump the learning spirit of students (2) teachers classify learners based on visual, audio, and kinaesthetic learning Styles (3) in Make RPP teacher to list learning model of pumping student and analyzing methods, techniques and media to be used in accordance with student learning style (4) Teachers apply learning model of pumping student with attention to learning style of students to Pumping Motivational Learning Students (5) on the visual learning style of teachers emphasizes visual learning, e.g. using image media or material text, on the learning style of audio teachers emphasizing learning by divorcing the subject matter Repeatedly and in kinaesthetic learning style other than to digest the material with the movement of body and demonstration of the teacher emphasizes practices on the material Practice Lesson (6) Teachers evaluate learning and remedial for participants With the assignment in accordance with the learners ' learning style. And the implications of implementing learning models to promote students in improving learning outcomes in the subjects of Islamic education in the state Junior high School 4 Kasimbar: (1) Facilitate learners to absorb the subject matter as taught According to their learning Style (2) learners can know the learning style of each so that can learn according to the characteristics of the Learning style (3) Teachers can carry out the learning process according to the learning style of students, So that learning becomes more effective and (4) can improve student learning outcomes on the subject matter studied.*

**Keywords:** *learning Model, student pumping, learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi pembelajaran atau proses pembelajaran.

Guna tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tidak terlepas dalam memahami makna pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik senantiasa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan nasional Indonesia adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.

Model pembelajaran *pumping student* merupakan “cara guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai karakter sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari”<sup>1</sup>. Model pembelajaran *pumping student* ini menggunakan pendekatan nilai religi untuk memahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugerah manusiawi (panca indera, otak dan hati) yang mendukung proses belajar dan dalam penerapannya, model pendekatan ini berpusat pada nilai-nilai religi yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadis. Manusia tidak bisa mengandalkan dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan

---

<sup>1</sup>Aslan, *Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Jurnal Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 2, No. 2, April, 2017, h. 90.

dan berhubungan dengan manusia yang lainnya. Untuk menyelaraskan hubungan tersebut, perlu adanya suatu aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang paling esensi dari kaidah-kaidah tersebut nilai moral dalam sikap dan kepribadian. Hal ini sebagaimana penjelasan Nabi Muhammad saw bahwa beliau diutus ke dunia ini untuk membimbing manusia-manusia ke jalan yang lurus, serta manusia pada fitrahnya. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Maliki sebagai berikut:

**إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ**

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak<sup>2</sup>.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kasimbar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan aspek pengamalan agama Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah ini melakukan berbagai upaya untuk mencapai hal tersebut, salah satunya berupaya meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar pendidikan agama Islam, agar suasana lembaga pendidikan menjadi religius. Oleh karena itu, sekolah ini berupaya mendorong guru-gurunya agar dapat memotivasi peserta didiknya untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam upaya pemenuhan tujuan pendidikan tersebut, yakni dengan memompa peserta didik (*pumping student*) agar termotivasi dalam belajar pendidikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana penerapan metode *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.

Dari latar belakang tersebut di atas penulis dapat rumuskan permasalahan yang menjadi fokus dan menjadi batasan masalah, karena luasnya permasalahan dalam skripsi sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar? Bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar?

### **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”<sup>3</sup>. Penelitian kualitatif juga dimaknai sebagai “penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”<sup>4</sup>.

Untuk mengolah data penelitian, penulis memperoleh dari sumber data:

<sup>2</sup>Imam Baihaqi, *Sunan al-Qubra*, Juz 10 (Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiah, 2008), h. 323.

<sup>3</sup>Robert C. & Stern J. Tailor, *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 5.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XXIX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.

### 1. Data primer

Data primer juga sebagai data lapangan yang mengungkapkan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Data tersebut diperoleh dari beberapa orang informan, yakni orang-orang yang memberikan informasi sesuai permintaan peneliti dengan melalui proses wawancara dan observasi, adapun data primer yang dimaksud dalam hal ini: kepala desa, pengurus majelis taklim dan anggota/jama'ah majelis taklim. Adapun data primer dalam penelitian tesis ini yaitu: kepala madrasah dan guru /wali murid.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Data sekunder adalah “data yang diambil secara tidak langsung atau yang terlebih dahulu dikumpulkan orang lain diluar dari penelitian sendiri”.<sup>5</sup>

### 3. Data kepustakaan

Data kepustakaan yaitu data yang penulis kumpulkan dari sejumlah buku-buku dan referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yakni peran kepala madrasah dalam menjalin kerjasama dengan wali murid di MIN 3 Banggai, sehingga memerlukan berbagai referensi pendukung. Adapun isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Dengan demikian, data kepustakaan merupakan data yang digunakan sebagai kerangka teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinjauan tentang Model Pembelajaran *Pumping Student*

Istilah *pumping*, diambil dari bahasa Inggris, artinya “memompa”. Sedangkan *pumping*, dikaitkan dengan proses belajar mengajar adalah membangkitkan motivasi siswa dengan mengoptimalkan keseluruhan jiwa dan raga, (panca indera, otak dan hati)<sup>6</sup>. Sedangkan *Student* berarti siswa atau peserta didik. Dengan demikian *pumping student* secara bahasa berarti memompa siswa untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Sedangkan dalam ilmu psikologi, *pumping* termasuk aliran psikologi behaviourisme, dimana guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang berkarakter yang dilakukan secara terus menerus tanpa jeda. Selain itu, “dalam aliran behaviorisme ini, guru bukan hanya mampu membentuk karakter anak di sekolah tetapi mampu menciptakan lingkungan yang dapat membentuk karakter anak”<sup>7</sup>. Dengan demikian, *pumping student* merupakan kegiatan sentuhan hati dan pemusatan pikiran melalui pendekatan pengenalan diri, dimana siswa diajak untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya, kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, tujuan yang ingin dicapainya dengan menggerakkan semua unsur

---

<sup>5</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 143.

<sup>6</sup>Amir Tengku Ramli dan Erlin Trisyulianti. *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*. (Tangerang: Kawan Pustaka, 2016), h. 2.

<sup>7</sup>Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 27.

yang ada pada dirinya sehingga ia mau dan mampu merubah dan melakukan sesuatu yang terbaik untuk dirinya dan orang lain dengan lebih efektif dan efisien.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa *pumping student* adalah gaya belajar dalam pembelajaran melalui kemampuan pemahaman diri dan pengoptimalan fungsi panca indera yang mendukung proses belajar mengajar dan dilakukan secara terus menerus, yang pada akhirnya menghasilkan suatu hasil perpaduan antara panca indera dan hati. Adapun tujuan dan sasaran metode pembelajaran *pumping student* adalah mencoba menyadarkan kembali para siswa akan fitrahnya sebagai makhluk Tuhan yang sempurna, suci, bermoral, dan berfikir serta bekerja keras. Sehingga menjadi manusia yang memiliki kesadaran yang bernilai, yaitu manusia yang sadar diri akan tujuannya dan menyatakan pengetahuannya dengan suatu perilaku dan sikap. Dengan kesadaran yang muncul dari dalam, “maka akan meningkatkan motivasi diri yang kuat dan menciptakan konsep diri yang positif sehingga menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan dengan cepat dapat mengembangkan kecerdasan diri secara optimal”<sup>8</sup>.

Kerangka *pumping student* terbentuk dalam 3 fondasi utama yaitu *pumping principle*, *pumping competency* dan *pumping action* yang bersumber dari pendekatan-pendekatan teori yang telah ada dan teruji secara ilmiah, yakni:

1. Menggunakan perumpamaan pohon yang baik yang terdiri dari akar, batang dan buah/daun
2. Bersandar pada prinsip-prinsip model *milky way* (tata surya) yang terdiri dari pusat orbit, titik orbit dan garis orbit
3. Bersandar pada teori *Iceberg* yang memperlihatkan 3 alam manusia, yaitu bawah sadar (*unconscious*), prasadar (*preconscious*) dan alam sadar (*conscious*)
4. Bersandar pada teori-teori modern tentang anugerah manusiawi, yaitu pancaindera, otak, dan hati<sup>9</sup>.

Seorang guru untuk menjadi *pumping teacher*, terlebih dahulu tertanam hatinya untuk mendidik siswanya, tanpa pernah terlintas sedikitpun dalam hatinya, bahwa mengajar adalah untuk mencari materi semata. Hati yang bersih, jiwa yang suci yang ada pada guru, sehingga dapat menghidupkan cahaya hati guru untuk menjadi guru yang kaya. Setelah menjadi guru kaya, baru bisa menjadi *pumping teacher*, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas menjadi hidup tanpa kaku sedikitkan. Guru yang dapat menghidupkan suasana belajar dianggap guru yang memiliki teknik pengajaran *biofili*<sup>10</sup>.

*Biofili* dapat diartikan sebagai *Bio* (hidup) dan *Fili* (jiwa) yakni jiwa yang hidup. Jika dikaitkan dengan guru, maka guru *biofili* adalah guru yang memberikan pelajaran kepada siswa tanpa ada tekanan dari pihak manapun, baik masalah kewajiban menjadi guru maupun kewajiban tugas yang harus di jalankan. Guru *biofili* mengajar dari hati tanpa mencari materi, sehingga rasa kasih sayang, cinta, dalam belajar tumbuh dengan sendirinya untuk membentuk perilaku anak yang berkarakter<sup>11</sup>.

---

<sup>8</sup>Muhasabah Center, *Pumping Student*, (online) (<http://muhasabahcenter.blogspot.com/2011/10/pumping-student.html>), diakses tanggal 10 Januari 2019.

<sup>9</sup>Amir Tengku Ramly, *Pengembangan Sumberdaya Manusia Yang Unggul Berbasis Pumping-HR Model*, Jurnal Manajemen Universitas Ibnu Khaldun, Volume 7 No. 2, 2016, h. 139-140.

<sup>10</sup>Aslan, *Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Jurnal Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 2, No. 2, April, 2017, h. 92.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 94.

Teknik *biofilii* adalah teknik yang dapat menghidupkan suasana belajar mengajar siswa tanpa siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk menjadi guru *biofilii*, sehingga disenangi bukanlah semudah membalikkan telapak tangan, karena tugas guru amatlah berat dalam mendidik dan mengajar siswa. Oleh karena itu, *biofilii* yang ingin dimiliki oleh guru, pertama-tama adalah tertanam dengan kuat dalam hatinya untuk mengajar dari hati bukan dari materi. Adapun langkah-langkah untuk menjadi guru *biofilii* adalah:

*Pertama*, yakinkan dalam hati kita, mengajar dengan rasa kerelaan, tanpa merasa beban, baik secara intern maupun ekstern, *kedua*, ubah cara pandang mengajar, bahwa guru tahu segala-galanya sehingga menjadi rasa angkuh, tetapi guru dan siswa sama-sama belajar, *ketiga*, segala permasalahan yang dilakukan siswa dijadikan sebagai cobaan hidup, *keempat*, jadikan anak didik kita sebagai mitra belajar dan *kelima*, mengajar didasari rasa cinta yang mendalam kepada anak didik<sup>12</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode *pumping student* menghendaki guru yang mampu menghidupkan suasana pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam memompa semangat belajar siswa, misalnya menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran.

### **Tinjauan tentang Hasil Belajar Peserta Didik**

Pengertian hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu ‘hasil dan ‘belajar’. Pengertian hasil dalam Kamus Besar bahasa Indonesia diartikan sebagai: “dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh suatu usaha”<sup>13</sup>. Hasil adalah:

Menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*)<sup>14</sup>.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, nilai tersebut diberikan oleh guru setelah melakukan sejumlah tes yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan istilah belajar berarti: “*Learning is a change in behavior doeto experience*”<sup>15</sup>, dalam rumusan ini belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman.

Perubahan dalam rumusan pengertian belajar tersebut dapat menyangkut semua aspek kepribadian individu, yang di dalamnya menyangkut penguasaan, pemahaman, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dan sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman ini berkenaan dengan segala bentuk membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, dan sebagainya<sup>16</sup>.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup (*long life education*). Belajar adalah usaha yang dilakukan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 486.

<sup>14</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

<sup>15</sup>Richard D. Parson, et.all., *Educational Psychology: A Practitioner Researcher Approach*, (Singapore: Seng Lee Press, 2011), h. 233

<sup>16</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. 5, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 156.

seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.

Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”<sup>17</sup>. Menurut Wingkel dalam Purwanto juga menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”<sup>18</sup>. Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa: “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam menerima pelajaran yang menunjukkan taraf kemampuan dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar sering dicerminkan sebagai nilai yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik setelah belajar. Dengan demikian, hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Purwanto juga menambahkan bahwa:

Proses pengajaran sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian, maka hasil belajar maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*)<sup>20</sup>.

Berdasarkan pengertian pengertian tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung, di mana dengan hasil pengukuran belajar tersebut nantinya akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar, selanjutnya dari informasi itu pula nantinya guru dapat menyusun dan merencanakan proses pembelajaran lebih lanjut sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih baik.

---

<sup>17</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2014), h 102

<sup>18</sup>Purwanto, *op.cit*, h. 45.

<sup>19</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.18

<sup>20</sup>Purwanto, *loc.cit*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi:
  - 1) Faktor jasmaniah, yaitu keadaan jasmani yang melatarbelakangi aktivitas belajar.
  - 2) Faktor psikologis meliputi: (a) intelegensi, kecakapan siswa. (b) perhatian (c) minat yang berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan (d) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
  - 3) Faktor kelelahan. Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat<sup>21</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup faktor faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar (ekstern) yakni faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian dalam meningkatkan hasil belajar guru harus memperhatikan berbagai faktor tersebut, sehingga dapat memudahkan guru tindakan guru dalam meningkatkan hasil belajar.

**Penerapan model pembelajaran *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar yakni:**

1. Sebelum menerapkan model pembelajaran ini, guru mengidentifikasi gaya belajar siswa yang dilakukan diawal semester genap kelas VII, agar dapat menyesuaikan tentang cara memompa semangat belajar siswa
2. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik
3. Dalam membuat RPP guru mencantumkan model pembelajaran *pumping student* dan menganalisa metode, teknik dan media yang akan digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa
4. Guru menerapkan model pembelajaran *pumping student* dengan memperhatikan gaya belajar siswa untuk memompa motivasi belajar siswa
5. Pada gaya belajar visual guru menekankan pembelajaran secara visual, misalnya menggunakan media gambar atau teks materi, pada gaya belajar audio guru menekankan pembelajaran dengan menceramahkan materi pelajaran secara berulang-ulang dan pada gaya belajar kinestetik selain menceramahkan materi dengan disertai gerakan tubuh dan demonstrasi guru menekankan praktek-praktek pada materi pelajaran praktek
6. Guru mengevaluasi pembelajaran dan melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas dengan pemberian tugas sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

---

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54-55.



**Implikasi penerapan model pembelajaran *pumping student* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kasimbar:**

1. Memudahkan peserta didik menyerap materi pelajaran karena diajarkan sesuai gaya belajar mereka
2. Peserta didik dapat mengetahui gaya belajar masing-masing sehingga dapat belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajar tersebut
3. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar pesertadidik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif
4. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aslan, *Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Jurnal Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 2, No. 2, April, 2017, h. 90.
- Aslan, *Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Jurnal Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 2, No. 2, April, 2017
- Baihaqi, Imam, *Sunan al-Qubra*, Juz 10 (Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiah, 2008).
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 27.
- Darajat, Zakiyah. dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.5, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depaq RI, 2015.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XXIX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muhasabah, Center, *Pumping Student*, (online) (<http://muhasabahcenter.blogspot.com/2011/10/pumping-student.html>), diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Parson, Richard D. et.all., *Educational Psychology: A Practitioner Researcher Approach*, Singapore: Seng Lee Press, 2011.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ramli, Amir Tengku dan Erlin Trisyulianti. *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*. Tangerang: Kawan Pustaka, 2016.

- Ramly, Amir Tengku. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Yang Unggul Berbasis Pumping-HR Model*, Jurnal Manajemen Universitas Ibnu Khaldun, Volume 7 No. 2, 2016
- Robert C. & Stern J. Tailor, *Kualitatif, Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. 5, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. VI, Jakarta: Sinar Grafika, 2016.